

**Gambaran Pelaksanaan Deteksi Dini Inspeksi Visu L Asam Asetat (IVA)  
Terhadap Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur  
Di Puskesmas Purwojati**

**Sawitri Dewi**

Program Studi Kebidanan DIII  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
[sawitridewi79@gmail.com](mailto:sawitridewi79@gmail.com)

Abstrak : Kanker merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat di seluruh dunia, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kanker serviks berkontribusi sebesar 12% dari seluruh kanker yang menyerang wanita dan menduduki urutan kedua penyebab kematian wanita di Indonesia setelah kanker payudara. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Oleh karena tingginya faktor resiko penyakit ini, maka kaum perempuan seharusnya melakukan deteksi dini, salah satunya dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode ini tergolong sederhana, nyaman dan praktis. IVA merupakan metode untuk mendeteksi dini kanker leher rahim menggunakan asam asetat 3-5%, dan memiliki keakuratan 90%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan deteksi dini IVA terhadap kejadian kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas. Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Pengolahan data dilakukan dengan uji Chi- Square ( $X^2$ ).

Hasil penelitian menunjukkan hasil kejadian kanker serviks sebanyak 15%, sebagian besar wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA karena faktor ketidaktahuan dan rasa malu.

**Kata Kunci** : *deteksi dini, IVA, kanker serviks, wanita usia subur*



***Abstract***

*Cancer is a health problem for people around the world, according to data from the World Health Organization (WHO), cervical cancer contributes 12% of all cancers affecting women and is the second leading cause of death for women in Indonesia after breast cancer. Every day, it is estimated that 41 new cases occur and 20 women die from the disease. Because of the high risk factors for this disease, women should do early detection, one of which is the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) method. This method is relatively simple, comfortable and practical. IVA is a method for early detection of cervical cancer using 3-5% acetic acid, and has an accuracy of 90%. The purpose of this study was to determine the implementation of early detection of IVA on the incidence of cervical cancer in women of childbearing age in the Purwojati Health Center, Banyumas Regency. The research design used an analytic survey with a cross sectional approach. The sampling technique used accidental sampling. Data processing was carried out by using the Chi-Square (X<sup>2</sup>) test. The results showed that the incidence of cervical cancer was 15%, most women of childbearing age did not perform early detection of cervical cancer with the IVA method because of ignorance and shame.*

*Keywords: early detection, IVA, cervical cancer, women of childbearing age*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia, salah satunya adalah kanker serviks. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker serviks berkontribusi sebesar 12% dari seluruh kanker yang menyerang wanita. Insidensi kanker serviks kurang lebih 493.243 jiwa pertahun, sedangkan kematian karena kanker serviks sebanyak 273.505 jiwa pertahun. Sementara, sebanyak 80% dari jumlah penderita kanker serviks berasal dari negara-negara sedang berkembang (Wijaya, 2010).

Angka kejadian kanker serviks di negara berkembang terutama di Indonesia berjumlah 2.429 (25,91%) dari seluruh kanker yang ditemukan. Diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker servik dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Kanker serviks menduduki urutan kedua penyebab kematian wanita di Indonesia setelah kanker payudara (Emilia, 2010).

Kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh didalam rahim atau serviks yang dapat terjadi pada wanita usia 35- 55 tahun (Sukaca, 2009). Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi *Virus Human Papilloma* (HPV). Virus ini ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak seksual. Kebanyakan orang dewasa telah terinfeksi HPV pada suatu saat dalam kehidupan mereka, tetapi kebanyakan infeksi sembuh dengan sendirinya. Terdapat 138 strain HPV yang sudah diidentifikasi, 30 diantaranya dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Dari sekian tipe HPV yang menyerang anogenital (dubur dan alat kelamin), ada 4 tipe HPV yang biasa menyebabkan masalah di manusia seperti 2 subtype HPV dengan risiko tinggi keganasan yaitu tipe 16 dan 18 yang ditemukan pada 70% kanker leher rahim (Yayasan Kanker Indonesia, 2011).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah cara yang mudah dan murah dan dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga medis puskesmas, prinsip kerja pemeriksian ini adalah dengan caramengolesi mulut rahim dengan asam asetat, kondisi keasaman leher di permukaan mulut rahim yang telah terinfeksi oleh sel prakankerakan berubah warna menjadi putih. Melalui bantuan cahaya, petugas media akan dapat melihat bercak putih pada mulut rahim (Nurchahyo, 2010).

Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2013 menyebutkan bahwa persentase kejadian kanker serviks di Kabupaten Banyumas yaitu 1,7%. Kejadian kanker serviks di Kecamatan Purwojati dengan persentase 2,5%.

Sedangkan data yang diperoleh dari Puskesmas Purwojati mengenai jumlah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Purwojati pada tahun 2013 yaitu 2.536. Persentase wanita usia subur yang melakukan deteksi dini Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu 3,3%. Hal ini tentu saja masih jauh dari target yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan deteksi dini inspeksi visual asam asetat terhadap kejadian kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk tenaga kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan dan memotivasi pasien terutama wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang datang ke Puskesmas Purwojati yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, dimana seluruh wanita usia subur yang datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner untuk menggali data demografi (usia, pendidikan, pekerjaan), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen puskesmas tentang jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA sesuai program terjadwal di puskesmas. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

### HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15-30 Tahun	13	41
31-49 Tahun	19	59
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik ibu yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Purwojati berdasarkan umur sebagian besar dilakukan oleh ibu dengan kelompok umur 31- 49 tahun sejumlah 19 orang (59%) dan ibu yang berumur 15-30 tahun sebanyak 13 orang (41%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	24	75
Pedagang	5	15
Guru	3	10
Jumlah	32	100

Pada tabel 2 menunjukkan gambaran tentang latar belakang pekerjaan ibu yang mengikuti pemeriksaan IVA di Puskesmas Purwojati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 orang (75%) ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan sebanyak 5 orang (15%) bekerja sebagai pedagang, dan kelompok terkecil memiliki pekerjaan sebagai guru yaitu 3 orang (10%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sarjana	2	6
SMA	18	56
SMP	12	38
Jumlah	32	100

Pada tabel 3 menguraikan gambaran ibu yang melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan latar belakang pendidikan. Lebih dari separuh ibu memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu 18 orang (56%), berikutnya ibu dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 orang (38%), dan yang paling sedikit adalah pendidikan sarjana sebanyak 2 orang (6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA

IVA	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah melakukan IVA	15	47
Tidak pernah melakukan IVA	17	53
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran mengenai besaran jumlah ibu yang pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu 15 orang (47%) dan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 orang (53%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Kanker Serviks

Kejadian	Frekuensi	Persentase (%)
Terkena Kanker Serviks	5	15
Tidak Terkena Kanker Serviks	27	85
Jumlah	32	100

Pada tabel 5 menggambarkan sebanyak 5 orang (15%) ibu mengalami kanker serviks dan sebanyak 27 orang (85%) ibu tidak mengalami kanker serviks.





---

## **PEMBAHASAN**

### **1. Umur**

Umur wanita yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia 15- 49 tahun. Berdasarkan tabel 1 didapat hasil bahwa responden yang berumur 31- 49 tahun sejumlah 19 orang (59%) dan ibu yang berumur 15- 30 tahun sebanyak 13 orang (41%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yevin (2017) yang menyatakan bahwa sebanyak 52% responden merupakan sasaran IVA. Penetapan umur sasaran ini berdasarkan pada risiko terjadinya kanker serviks. Menurut Gustina dalam Yevin (2017), usia 20- 35 tahun berada pada usia reproduktif, pada usia ini wanita lebih memperhatikan kondisi tubuhnya agar selalu dalam kondisi prima dan bugar agar terhindar dari berbagai macam penyakit khususnya untuk persiapan masa tua nanti.

### **2. Pekerjaan**

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar atau 75% responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mempengaruhi pengetahuan tentang IVA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasihah (2013) diperoleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker servik melalui IVA ( $p= 0,05$ ). Melalui pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh wanita usia subur tentang test IVA untuk mendeteksi adanya kanker serviks maka seorang wanita akan mau melaksanakan deteksi dini IVA (Notoatmojo, 2005).

### **3. Pendidikan**

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil bahwa terdapat 56% ibu dengan latar belakang pendidikan SMU, diikuti dengan 38% ibu dengan pendidikan SMP, sedangkan 6% ibu memiliki pendidikan sarjana. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku individu terhadap masalah kesehatan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan sehingga kesadaran untuk melakukan perawatan diri semakin baik dan dengan pendidikan diharapkan terdapat peningkatan perilaku kesehatan.

Pada sebagian kecil dari responden yang mengikuti IVA mengetahui bahwa IVA merupakan salah satu cara untuk mendeteksi secara dini sehingga mencegah terjadinya kanker serviks. Responden mengetahui tentang IVA melalui promosi kesehatan tentang cara deteksi dini kanker serviks sehingga responden termotivasi untuk mengikuti IVA. Sebagian besar atau 68.8% responden berpendidikan SMA yang berarti pendidikan responden cukup baik, hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang IVA.

Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasihah (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA ( $p, 0,05$ ).

Seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan dan pengetahuan dalam hal ini mengenai deteksi dini kanker serviks (Notoatmojo, 2005).

#### 4. Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 53 % responden tidak mengikuti IVA dan sebanyak 47 % sudah mengikuti IVA. Wanita usia subur yang datang ke puskesmas Purwojati diberikan undangan dan dimotivasi oleh kader dan bidan desa untuk melaksanakan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden (53%) tidak mengikuti IVA dikarenakan tidak mengetahui tentang IVA dan malu untuk melakukan IVA. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yevin (2017), yang menyatakan bahwa sebanyak 53% responden yang belum melakukan pemeriksaan IVA disebabkan karena belum pernah mendengar dan belum pernah diajak. Ketidaktahuan responden dilatarbelakangi adanya informasi yang tidak tersampaikan dari tenaga kesehatan melalui kader kepada masyarakat. Rasa malu yang diungkapkan oleh ibu dikarenakan prosedur pemeriksaannya yang harus membuka vagina ditempat umum meskipun di tempat tertutup. Menurut Thippeveeranna dalam Yevin (2017), menyatakan bahwa salah satu alasan penghambat responden tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah malu karena pemeriksaan IVA berhubungan langsung dengan vagina. Bagi sebagian masyarakat untuk membuka bagian tubuh yang terkait dengan organ reproduksi adalah tabu dan sangat memalukan.

Upaya pencegahan primer terhadap kejadian kanker dapat dilakukan dengan memberikan promosi kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi berupa IVA atau papsmear. Pemberian promosi kesehatan yang tepat akan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan akan memberikan sikap baik terhadap upaya pencegahan kanker serviks di masyarakat.

#### 5. Kejadian Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau 85% responden tidak terkena kanker serviks dan 15% terkena kanker serviks. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa deteksi kanker serviks dengan metode IVA telah dapat memberikan gambaran hasil mengenai kejadian kanker yang ada di Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas.

Setiap wanita yang berumur 18 tahun, atau wanita yang telah aktif secara seksual selayaknya mulai melakukan pemeriksaan IVA. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan setiap tahun walaupun tidak ada gejala kanker. Pemeriksaan dilakukan sering pada wanita yang mempunyai lebih dari satu pasangan, telah berhubungan seksual sejak remaja, mempunyai penyakit kelamin, merokok, dan adanya infeksi HPV (Bustan, 2007).

Faktor pencetus kejadian kanker serviks adalah infeksi virus HPV yang didukung dengan adanya faktor predisposisi yaitu hubungan seks dini, infeksi genitalia akibat higiene yang rendah, multipatner dan paritas tinggi. Selain itu dipengaruhi oleh faktor makanan yang rendah vitamin A, C, dan E.

Faktor merokok, hal ini terlihat dari kandungan nikotin dalam rokok yang masuk pada cairan leher rahim sehingga memicu terjadinya kanker leher rahim. Faktor penggunaan kontrasepsi yang terlalu lama dapat meningkatkan resiko kanker serviks dua kali lipat (Rama Diandra, 2008).

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kejadian kanker serviks di Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas sebanyak 15%. Sebagian besar wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA dikarenakan faktor ketidaktahuan dan rasa malu. Perlu peningkatan upaya romosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama bidan melalui kader untuk meningkatkan pengetahuan kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Adanya kerjasama yang lebih baik antara pemerintah desa dan puskesmas dalam penyelenggaraan kegiatan deteksi dini kanker servik metode IVA mengingat metode ini adalah tindakan yang paling mudah dan murah untuk dikerjakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Artiningsih, N. 2011. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks. Surakarta. Tesis.
- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Cetakan 2. Rineka Cipta; Jakarta.
- Dahlan, S. 2012. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika:Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Kanker Leher Rahim lebih cepat ditemukan, Lebih besar kemungkinan sembuh*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- Emiliadkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. MedPress: Yogyakarta.
- Nurchayo, J. 2010. *Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Wahana Totalita Publisher: Yogyakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SDKI. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas*
- Sugiyono. 2008. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- Sukaca, Bertiani E. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika
- Widyastuti, dkk . 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitrama
- Wijaya. 2010. *Reproduksi Wanita*. Jogjakarta : Diglossia Printika
- World Health Organization. 2006. *Comprehensive Cervical Cancer Control A Guide to Essential Practice*. Geneva : WHO.

